

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 MONGKRONG, WONOSEGORO

Sri Sukaptiyah

srisukaptiyah@gmail.com

SD Negeri 1 Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro Semester I tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan September 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014. Subjek dalam penelitian adalah proses dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri atas 19 siswa yaitu 10 laki-laki dan 9 perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data, data kualitatif hasil pengamatan proses belajar dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan siklus I dengan siklus II, sedangkan data yang berupa angka (data kuantitatif) dari hasil belajar siswa dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKn pada siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro Semester I tahun pelajaran 2014/2015. Proses belajar PKn materi Proses Perumusan Pancasila dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7.

Kata kunci : hasil belajar PKn, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik

dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran PKn.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Proses Perumusan Pancasila melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontektual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan

Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model *Problem Based Learning* **(Sri Sukaptiyah)**

yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Berdasarkan latar belakang diatas , permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dalam PTK ini mencari informasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn tentang Proses Perumusan Pancasila, dan mendiskripsikan penerapan metode *Problem Based Learning* untuk pengambilan keputusan bersama siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong dan hasil belajar siswa tersebut tercapai.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka “*nation and character building*”. Hal ini merupakan fungsi PKn sebagai pembangun karakter bangsa (*national character building*) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Untuk itu pembentukan karakter anak yang kuat perlu penguasaan Pembelajaran Kewarganegaraan sejak dini.

Mata pelajaran PKn perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar karena PKn memiliki tugas pokok sebagai berikut: 1) mengembangkan Kecerdasan Warga Negara (*civic intelligence*), 2) Membina tanggungjawab warga Negara (*civic intelligence*), dan 3) Mendorong partisipasi warga Negara (*civic intelligence*). Keberhasilan tugas pokok PKn dalam proses pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswanya. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah : 2007 : 213).

Berdasarkan tugas pokok PKn dan pengertian hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek - aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran PKn pada materi Proses Perumusan Pancasila, pencapaian hasil belajar yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas langsung dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui aktivitas tersebut pembelajaran akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membuat simpulan dengan benar.

Peningkatan hasil belajar PKn melalui model *Problem Based Learning*

Hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (performance), penugasan (Proyek), hasil kerja (produk), portofolio, sikap serta penilaian diri.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn, pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sintaknya sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Berdasarkan hakikat pembelajaran PKn, karakteristik pembelajaran PKn seperti diuraikan diatas, maka model pembelajaran *PBL* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran PKn di SD. Implementasi model pembelajaran *PBL*, secara teoritik dapat meningkatkan kompetensi nilai hasil belajar para siswa yang nantinya akan berdampak pada pembelajaran PKn. Berbagai penelitian tindakan membuktikan potensi *PBL* tersebut secara empirik. Nila Erviana, Suwarto, dan Joko Daryanto (2011) meneliti tentang penerapan model *Problem Based Learning* SD Negeri II Lumbungkerep, Wonosari, Klaten menemukan hasil bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Rizqi Febriyani (2013) melakukan PTK dan menemukan hasil bahwa penerapan

Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model *Problem Based Learning* **(Sri Sukaptiyah)**

model *PBL* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD N 1 Dagan, Purbalingga.

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bergua bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro, Boyolali pada siswa kelas VI, dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung dengan pokok bahasan “Proses Perumusan Pancasila. Dalam kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengamatan, wawancara, kajian dokumen, angket, dan tes.

Teknik ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Mongkrong di kelas maupun di luar kelas yaitu: pengamatan, yang dilakukan selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pengamatan dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun diluar kelas. Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang ada seperti silabus, RPP, materi pelajaran, dan hasil penilaian guru. Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan. Tes yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

Indikator kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa bila 75% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Bila hasil angket didapatkan 75 % menjadi senang dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis dibantu *supervisor*. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri 1 Mongkrong. Adapun data – data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Data Kualitatif dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan tanda cek (✓) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut.

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) adalah tentang keefektifan metode *Problem based learning* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn khususnya tentang materi Proses Perumusan Pancasila. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada :a) Kegiatan guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* b.) Aktifitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran c) Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran d)Indikator yang diamati pada lembar observasi guru terlampir.2. Hasil Data Kuantitatif : Data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai tes formatif. Dari hasil tersebut dapat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi siswa.

Data kuantitatif tersebut dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Setelah guru memberikan penilaian lalu menganalisis perbutir soal. Hasil analisis siswa terlampir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali terkait hasil belajar PKn tentang Proses Perumusan Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang merangkum hasil belajar, rerata dan peningkatan pencapaian KKM.

Tabel
Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rerata

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	13	68,4	16	84,2	19	100
Belum Tuntas	6	31,6	3	15,8	-	
Rerata	67,5		69,1		74,9	

Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka kreativitas penyediaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :1. Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar siswa. 2. Menggunakan alat peraga gambar-gambar sila dari Pancasila.

Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model *Problem Based Learning* (Sri Sukptiyah)

Dalam pelaksanaan mengajar metode *Problem Based Learning*, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah: a.) Siswa sudah terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temannya dalam mempelajari Proses Perumusan Pancasila. b.) Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan pembelajaran. c.) dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas. d.) Hasil evaluasi belajar sudah baik.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan materi Proses Perumusan Pancasila kelas VI semester I di SD Negeri 1 Mongkrong, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali melalui model pembelajaran *Problem Based learning* dengan mengefektifkan alat peraga gambar-gambar sila Pancasila dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM dan tingkat ketuntasan 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Proses Perumusan Pancasila dikelas VI semester I tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 1 Mongkrong, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode *Problem Based learning* dengan mengefektifkan alat peraga gambar-gambar sila Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada: Menggunakan media pembelajaran gambar-gambar pada sila Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Proses Perumusan Pancasila; Model pembelajaran *problem based learning* dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 13 siswa atau 68,4% dari 19 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 65 keatas menjadi 16 atau 84,2% dari jumlah 19 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 19 siswa atau 100%.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Mongkrong, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut. Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran benda – benda konkret yang berada disekitar siswa dapat menghilangkan verbalisme dan menyenangkan; Guru harus memberi motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan; Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat sosial pada siswa; Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuannya melalui forum KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.
- Depdikbud.1997. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas.
- Erviana, Nila,Suwarto dan Daryanto, Joko 2011, *Peningkatan Hasil Belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi melalui Model PBL pada Kelas V SDN 2 Lenbungkerep, Wonosari, Klaten tahun pelajaran 2011/2012*, <http://problembasedlearning.com>.Di akses tanggal 20 Agustus 2014.
- Febriyani, Risqi. 2013. *Keefektifan PBL terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga pada Materi Globalisasi*, <http://problembasedlearning.com>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2014.
- Rian Prastiwi, Valentina. 2010. *Pancasila Dasar negaraku, Bhinneka Tunggal Ika Semangatku*, Jakarta : Nobel Edumedia.
- Sunarso dan Kusumawardani, Anis, 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas VI*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Triyani. 2010. *Berperilaku Sesuai dengan Nilai – Nilai Pancasila*, Jakarta : Nobel Edumedia.